

Melirik Dinamika Investasi Cryptocurrency Dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Mawadha Afriza Said¹, Niswatin², Nurharyati Panigoro³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika investasi aset kripto (*cryptocurrency*) dari perspektif akuntansi syariah, dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian mekanisme dan karakteristiknya terhadap prinsip-prinsip syariah serta peran akuntansi syariah dalam memastikan transparansi dan keadilan. Pendekatan kualitatif deskriptif dan normatif syar'i digunakan, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama investor, ahli fiqih, dan ahli akuntansi syariah, dilengkapi tinjauan literatur, analisis regulasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *cryptocurrency*, seperti *Bitcoin* dan *Ethereum*, menawarkan potensi keuntungan signifikan namun diiringi risiko tinggi akibat volatilitas harga yang ekstrem, yang berpotensi melanggar prinsip syariah terkait larangan *gharar* (ketidakpastian berlebihan) dan *maysir* (spekulasi menyerupai perjudian). Teknologi *blockchain* yang mendasari *cryptocurrency* mendukung transparansi dan keamanan transaksi, tetapi adopsinya dalam kerangka syariah terkendala oleh minimnya regulasi spesifik dan pemahaman yang memadai di kalangan investor. Akuntansi syariah, dengan prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran, berperan krusial dalam mencatat transaksi secara transparan dan memitigasi risiko ketidakpatuhan syariah. Namun, perbedaan persepsi responden mengenai kehalalan *cryptocurrency* menunjukkan perlunya edukasi syariah yang lebih intensif dan konsensus fatwa yang lebih jelas. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka regulasi yang komprehensif, peningkatan literasi keuangan syariah, dan penelitian lanjutan untuk merumuskan standar akuntansi syariah yang relevan bagi aset digital. Implikasi penelitian ini signifikan bagi investor Muslim, regulator keuangan, dan akademisi dalam memajukan praktik investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah di era keuangan digital.

Kata Kunci: *Cryptocurrency, Investasi, Akuntansi Syariah*

Abstract

This study examines the dynamics of crypto asset (cryptocurrency) investment from the perspective of sharia accounting, with the aim of evaluating the suitability of the mechanism and its characteristics to sharia principles and the role of sharia accounting in ensuring transparency and fairness. A qualitative descriptive and normative approach of sharia is used, with data collection through in-depth interviews with investors, fiqh experts, and sharia accounting experts, complemented by literature review, regulatory analysis, and documentation. The findings of the study reveal that cryptocurrencies, such as Bitcoin and Ethereum, offer significant potential gains but are accompanied by high risks due to extreme price volatility, which has the potential to violate sharia principles regarding the prohibition of gharar (excessive uncertainty) and maysir (speculation resembles gambling). The blockchain technology underlying cryptocurrencies supports transparency and security of transactions, but its adoption within the framework of sharia is constrained by the lack of specific regulations and adequate understanding among investors. Sharia accounting, with the principles of accountability, fairness, and truth, plays a crucial role in recording transactions transparently and mitigating the risk of sharia non-compliance. However, the difference in respondents' perceptions

regarding the halalness of cryptocurrencies shows the need for more intensive sharia education and a clearer fatwa consensus. This study recommends the development of a comprehensive regulatory framework, the improvement of Islamic financial literacy, and further research to formulate relevant sharia accounting standards for digital assets. The implications of this research are significant for Muslim investors, financial regulators, and academics in advancing investment practices that are in line with sharia values in the

Keywords: *Cryptocurrency, Investment, Sharia Accounting*

Copyright (c) 2025 Mawadha Afriza Said

Corresponding author :

Email Address : mawadhaafrizasaid@gmail.com¹, niswatin@ung.ac.id², nurharyati@ung.ac.id³

PENDAHULUAN

Dinamika *cryptocurrency* dalam konteks akuntansi syariah menjadi topik yang semakin relevan seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan. *Cryptocurrency* sebagai bentuk mata uang digital, menawarkan potensi inovasi dalam sistem keuangan global. Namun, tantangan muncul ketika mencoba mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba (bunga). Prinsip-prinsip akuntansi syariah berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang mengharuskan transaksi dilakukan secara halal dan tidak merugikan pihak mana pun.

Dinamika *cryptocurrency* semakin menarik perhatian, terutama dalam konteks penerapan ilmu akuntansi syariah. Dalam kajian ini, dua teori penting teori keagenan dan teori kontingensi dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami interaksi antara teknologi keuangan baru ini dan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Teori keagenan berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam konteks pengambilan keputusan. Dalam dunia *cryptocurrency*, teori ini dapat diterapkan dalam beberapa cara yaitu yang pertama transparansi informasi. Dimana *cryptocurrency* menggunakan teknologi blockchain yang memungkinkan transparansi dalam transaksi, mengurangi asimetri informasi antara pemangku kepentingan. Selanjutnya pengawasan dan pengendalian, dimana prinsip akuntansi syariah menekankan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap transaksi untuk memastikan kepatuhan. Teori keagenan membantu merumuskan kebijakan pengendalian yang efektif. Selanjutnya insentif yang Seimbang: Memastikan bahwa insentif untuk agen (misalnya, manajer investasi dalam *cryptocurrency*) tidak bertentangan dengan kepentingan prinsipal, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Penggunaan teknologi *blockchain* telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir karena potensi yang dimilikinya untuk mengubah industri keuangan. Transaksi keuangan dalam perbankan syariah, yang berdasarkan prinsip syariah Islam, menghadapi tantangan dalam hal keamanan, transparansi, dan efisiensi.

Teknologi blockchain menggunakan kriptografi yang kuat dan mekanisme konsensus yang terdesentralisasi untuk memastikan keamanan dan integritas data. Ini dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dan manipulasi dalam transaksi keuangan perbankan syariah. Selain itu, penggunaan teknologi *blockchain* juga dapat meningkatkan transparansi dalam transaksi keuangan. Dalam perbankan syariah, transparansi penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan menggunakan teknologi blockchain, informasi transaksi dapat diakses secara terbuka dan terverifikasi oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk otoritas syariah. Penggunaan teknologi *blockchain* juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan syariah. Proses otomatisasi yang terjadi dalam teknologi blockchain dapat mengurangi biaya administrasi dan waktu pemrosesan transaksi. Selain itu, teknologi blockchain dapat memfasilitasi transaksi lintas batas dengan lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, dan meningkatkan likuiditas pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh M. I. Khan pada tahun (2021) mengkaji risiko yang muncul dari investasi dalam *cryptocurrency*, terutama dalam konteks portofolio syariah. Dalam temuan Khan (2021), *cryptocurrency* memiliki volatilitas yang sangat tinggi, yang seringkali menyebabkan ketidakpastian atau gharar, sebuah konsep yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Syariah menuntut adanya kepastian dalam transaksi dan menghindari ketidakpastian berlebihan, sehingga volatilitas yang tinggi ini menimbulkan masalah serius dalam investasi syariah. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana risiko *cryptocurrency* harus dikelola dalam konteks keuangan syariah untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Persepsi risiko adalah suatu pendapatan atau persepsi seseorang mengenai konsekuensi dan ketidakpastian yang mungkin terjadi saat trending, persepsi risiko ialah pendapatan seseorang akan sebuah keadaan berbeda-beda tergantung karakter diri yang ada pada setiap individu (Zulfikar & Wicaksono, 2019). Hasil riset (Hasanah et al., 2022) membuktikan minat investasi tidak terdampak oleh persepsi resiko seseorang. Masyarakat atau para investor cenderung tertarik kepada tawaran return, itulah yang menjadi penyebab tingginya persepsi masyarakat terhadap risiko investasi (pirga et al., 2021).

Apabila seseorang telah memiliki pengetahuan tentang investasi dan persepsi resiko investasi, maka selanjutnya juga diperlukan literasi keuangan yakni sebuah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan islam. Literasi keuangan syariah dibutuhkan guna mendidik dan memberikan pemahaman setiap masyarakat tentang mengapa dianjurkan untuk mengelola keuangan sesuai hukum dalam islam. Pengelolaan keuangan dalam islam harus berdasarkan prinsip bebas dari gharar, riba dan juga maysir. Begitu pula dalam hal investasi, prinsipnya juga sama yaitu terhindar dari segala macam riba, harus jelas dan transparan (Puspitasari et al., 2021).

Selain itu, kajian oleh Rahman dan Khalid pada tahun (2019) mengeksplorasi potensi teknologi blockchain untuk diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi syariah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat membawa peningkatan transparansi dan akuntabilitas, dua prinsip utama dalam keuangan syariah. Meskipun demikian, kajian ini juga menyoroti kebutuhan akan kerangka regulasi yang jelas untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tetap sesuai dengan hukum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi *blockchain* menawarkan manfaat besar, masih diperlukan pengawasan dan regulasi yang memadai agar dapat digunakan dengan tepat dalam sistem syariah.

Berikut beberapa fenomena riset yang dapat diangkat: 1) Kesesuaian dengan Prinsip Syariah. Investasi Halal: Menilai apakah *cryptocurrency* memenuhi kriteria halal menurut prinsip syariah, seperti larangan riba dan ketidakpastian (gharar). Aset Digital: Mengkaji apakah *cryptocurrency* bisa dianggap sebagai aset yang sah menurut syariah. 2) Transparansi dan Akuntabilitas. Pelaporan Keuangan: Meneliti bagaimana transparansi dalam transaksi *cryptocurrency* dapat diukur dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Audit: Memahami praktik audit yang tepat untuk *cryptocurrency* dalam konteks syariah. 3) Perilaku Investor. Motivasi Investasi: Menganalisis faktor yang mendorong investor Muslim untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*, seperti potensi keuntungan dan inovasi teknologi. Risiko dan Imbal Hasil: Mengkaji persepsi risiko di kalangan investor syariah dan bagaimana ini mempengaruhi keputusan investasi. 4) Regulasi dan Kebijakan. Kerangka Hukum: Meneliti bagaimana regulasi di berbagai negara mempengaruhi adopsi *cryptocurrency* di kalangan investor syariah. Fatwa dan Pendapat Ulama: Mengeksplorasi pandangan ulama mengenai legalitas dan etika investasi *cryptocurrency*. 5) Dampak Sosial dan Ekonomi Inklusi Keuangan: Menganalisis potensi *cryptocurrency* untuk meningkatkan inklusi keuangan di komunitas Muslim. Pengaruh Ekonomi: Menilai dampak investasi *cryptocurrency* terhadap perekonomian lokal dan global, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. 6) Teknologi dan Inovasi. Blockchain dan Smart Contracts: Meneliti bagaimana teknologi blockchain dan kontrak pintar dapat digunakan dalam kepatuhan syariah. Penerapan Teknologi dalam

Akuntansi Syariah: Menggali inovasi yang dapat meningkatkan praktik akuntansi syariah dalam konteks digital. Aspek akuntansi dalam investasi cryptocurrency dengan pendekatan akuntansi syariah sangat penting untuk memastikan bahwa praktik tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup pengakuan aset, pelaporan yang transparan, dan kepatuhan terhadap regulasi, serta etika yang mendasari investasi. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat membantu mengembangkan kerangka kerja akuntansi yang lebih komprehensif untuk cryptocurrency dalam konteks syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan normatif syar'i yaitu melakukan penelitian dengan penela'ahan kajian studi syariat islam. Adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana *cryptocurrency* berkaitan dengan prinsip prinsip syariah. Pendekatan normatif syar'i pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitas serta analisis pendapat para ulama sebagai penguat penelitian yang dilakukan dan pendekatan ini diistilahkan dengan *Extra Relatinsif Text*.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peran peneliti mencakup menjadi pengamat pasif atau pengamat partisipan sekaligus pengumpulan data. Pengamatan partisipasi pasif bertujuan untuk bisa memperoleh data secara alami dan benar adanya. Selama penelitian keberadaan peneliti diketahui oleh informan, yang membantu peneliti dalam menyelesaikan data data atau keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini bisa mempermudah informan dalam memberikan informasi terbuka terkait tujuan pada penelitian ini.

Berikut merupakan tabel daftar informan dan pedoman wawancara dalam dalam penelitian ini :

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama Informaan	Inisial	Bidang	Keterangan
1	Dr. Sulaiman Ibrahim, MA	SB	Ahli Fiqih	Kata Kunci
2	Muh Jihad Firman SE.,MM.,CHCM	JF	Investasi <i>cryptocurrency</i>	Kata Kunci
3	Ari kamayanti, S.E, MSA	AK	Akuntansi Syariah	Kata Kunci
4	Muh Adig Aryad	AA	Investasi <i>cryptocurrency</i>	Kata Kunci

No	Investor	Ahli Akuntansi	Ahli Fiqih
1	Apa yang mendorong minat anda terhadap investasi <i>cryptocurrency</i> ?	Apa pandangan anda tentang kesesuaian investasi <i>cryptocurrency</i> dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah?	Bagaimana pandangan fiqih tentang status hukum <i>cryptocurrency</i> ? Apakah dianggap sebagai mata uang, komoditas, atau bentuk investasi lainnya?
2	Bagaimana anda melihat perkembangan	Apakah anda percaya bahwa <i>cryptocurrency</i>	Apakah transaksi <i>cryptocurrency</i> memenuhi prinsip-prinsip syariah,

	<i>cryptocurrency</i> di pasar global saat ini?	dapat diterima dalam investasi syariah?	seperti larangan riba dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan)?
3	Bagaimana anda melihat peran otoritas keuangan di Indonesia dalam mengatur <i>cryptocurrency</i> ?	Bagaimana anda menilai risiko dan keuntungan investasi <i>cryptocurrency</i> dari perspektif syariah?	Apakah Ada regulasi atau standar akuntansi tertentu yang harus diikuti untuk investasi <i>cryptocurrency</i> dalam konteks syariah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 4 responden yang terdiri dari investor cryptocurrency (2), ahli akuntansi syariah (1) dan ahli fiqih (1). Hasil wawancara diorganisir dalam beberapa tema utama yang mencerminkan dinamika investasi dalam konteks akuntansi syariah.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Nama Informan : Muh Jihad Firman SE.,MM.,CHCM
 Bidang : Investor Cryptocurrency
 Tanggal : 15 Januari 2025, pukul 16.48 - 16.52
 Tema Wawancara : Melirik Dinamika Investasi Dalam prespektif Akuntansi Syariah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang mendorong minat anda terhadap investasi <i>cryptocurrency</i> ?
Informan	Menurut pendapat saya pribadi banyak hal atau banyak sector untuk bagian investasi <i>cryptocurrency</i> ini di dunia investasi itu istilahnya sudah lama Cuma baru boming lagi kembali sudah banyak yang mampu jelaskan secara eksklusif terkait dengan tatacara bermain <i>crypto</i> ini nah saya meyakini bahwa yang membuat saya tertarik karna <i>crypto</i> ini tingkat kedinamisan profitnya sangat tinggi jadi ketika kita mampu memahami gerakan tren <i>crypto</i> itu sangat menguntungkan karna lagi lagi saya meyakini bahwa dalam investasi itu istilah high risk high return.
Peneliti	Bagaimana anda melihat perkembangan <i>cryptocurrency</i> di pasar global saat ini?
Informan	Baik untuk perkembangan <i>crypto</i> di pasar global itu cukup pesat yah karna sudah banyak yang melirik menjadi salah satu mine inves adalah <i>crypto</i> lebih lagi sebenarnya yang menjadi tantangan itu adalah ketidakpastian dalam kebijakan global itu kalau untuk ranah global bahwa sudah banyak perusahaan perusahaan yang berani menjadikan <i>crypto</i> sebagai alat transaksi yang kemarin sempat viral kita bisa membeli tesla mobil dengan menggunakan <i>crypto</i> jadi itu di mulai dari perusahaan tesla dan sepertinya untuk tingkat global itu akan semakin berkembang dengan melihat amerika ini dengan pemerintahan yang baru terbaru ini pro dengan kebijakan <i>crypto</i> .
Peneliti	Bagaimana anda melihat peran otoritas keuangan di Indonesia dalam mengatur <i>cryptocurrency</i> ?

Informan	Yah kalau untuk peran otoritas dalam hal ini ojk secara regulasi ojk kan memang berperan sebagai mengatur transaksi apapun itu mulai dari pinjol samapai dengan perdangan <i>crypto</i> ini yah kalau masalah otoritas dalam hal regulasi itu sudah di atur karna melihat bahwa kedepannya Indonesia juga kan punya mata uang sendiri hanya <i>crypto</i> itu belum menjadi alat tukar resmi di Indonesia yah sehingga untuk saat ini di Indonesia kita belum bisa menggunakan <i>crypto</i> itu sebagai transaksi yang belum ada aturan secara legal.
----------	--

Sumber : Data Wawancara 2025

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa poin utama yang dapat disimpulkan terkait dengan minat dan pandangan informan terhadap investasi: Motivasi Investasi: Informan tertarik pada investasi cryptocurrency karena sifatnya yang dinamis dan berpotensi memberikan keuntungan tinggi (high risk, high return). Pemahaman terhadap tren pergerakan pasar menjadi kunci dalam meraih profit dari investasi ini. Perkembangan Global: Informan menilai perkembangan *cryptocurrency* di pasar global sangat pesat. Banyak perusahaan besar, seperti Tesla, mulai menerima *crypto* sebagai alat pembayaran. Meskipun demikian, ketidakpastian regulasi global tetap menjadi tantangan utama. Peran Otoritas di Indonesia: Di Indonesia, peran otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bappebti cukup penting dalam mengatur aktivitas perdagangan aset kripto. Namun, *crypto* masih belum diakui sebagai alat pembayaran yang sah, dan penggunaannya masih sebatas sebagai komoditas untuk investasi. Serta hasil wawancara tersebut didukung dengan riset terdahulu yang relevan seperti Yusup, M. (2021), Analisis Minat Investor Terhadap *Cryptocurrency* di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong minat investor terhadap cryptocurrency adalah potensi keuntungan yang tinggi dan kemudahan akses melalui platform digital. Namun, ketidakpastian regulasi menjadi hambatan signifikan.

Nama Informan : Dr. Ari Kamayanti, S.E, MSA

Bidang : Ahli Akuntansi

Tanggal : November 2024, pukul 17.05 - 17.10

Tema Wawancara : Melirik Dinamika Investasi Dalam prespektif Akuntansi Syariah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa pandangan anda tentang kesesuaian investasi dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah?
Informan	Akuntansi syariah sekarang belum mengatur tentang <i>crypto</i> , <i>cryptocurrency</i> kan uangnya dolar dengan prinsip akuntansi syariah dan jawaban saya kalau memang akuntansi syariah belum merumuskan prinsip prinsipnya adalah apa harusnya kan da akad semua muamalah di anggap syariah kalau ada akad yang jelas
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa <i>cryptocurrency</i> dapat diterima dalam investasi syariah?
Informan	Kalau secara murni enggak tapi saya tau otomatis itu pasti akan mencoba mencari celah itu akan bisa di terima karna sekarang tidak bisa menolak munafikan beberapa oknum yang sudah mencoba masuk ke geliat geliat kaya <i>blockchain</i> syariah jadi percaya dapat di terima yah kalau pakai tren yang terjadi yah kayanya bakal di terima

Peneliti	Bagaimana anda menilai risiko dan keuntungan investasi <i>cryptocurrency</i> dari perspektif syariah?
Informan	Resikonya pasti tinggi, ketidakpastiannya besar kalau dari keuntungan jelas sesuatu yang sifatnya nggak stabil kaya gitu saat dia untung yah untung banget dan kita bisa lihat <i>cryptocurrency</i> yang bisa satu <i>bitcoin</i> bisa jadi ratusan juta dan jadinya apa untungnya bisa sangat tinggi ruginya juga bisa sangat tinggi karna apa balik lagi dia sangat tidak stabil.

Sumber : Data Wawancara 2025

Kesesuaian dengan prinsip akuntansi syariah, Informan menyatakan bahwa saat ini akuntansi syariah belum secara spesifik mengatur mengenai *cryptocurrency*. Dalam prinsip syariah, setiap transaksi atau muamalah harus memiliki akad (perjanjian) yang jelas agar dianggap sah secara hukum Islam. Karena belum ada rumusan akad yang spesifik dalam konteks *crypto*, maka keberadaannya masih dipertanyakan dalam kerangka akuntansi syariah. Kemungkinan diterima dalam investasi syariah, Meskipun secara murni *cryptocurrency* belum diterima dalam sistem keuangan syariah, informan meyakini bahwa ada upaya untuk menciptakan celah atau jalan agar *crypto* bisa diterima, misalnya melalui pengembangan blockchain syariah. Hal ini menunjukkan adanya potensi penerimaan secara gradual, seiring dengan adaptasi dan inovasi berbasis prinsip-prinsip syariah. Penilaian risiko dan keuntungan dari perspektif syariah, Investasi *crypto* dinilai memiliki risiko yang sangat tinggi karena volatilitasnya yang ekstrem. Hal ini menimbulkan unsur gharar (ketidakpastian) yang dilarang dalam syariah. Namun, potensi keuntungannya juga sangat besar. Dari sudut pandang syariah, investasi dengan ketidakpastian tinggi bisa diperdebatkan karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan kepastian hukum dalam muamalah. Hasil wawancara informan diatas di perkuat dari riset-riset terdahulu yang relevan Fahmi, A. R., & Sari, N. (2020). Analisis Hukum Islam terhadap *Cryptocurrency* dalam Perspektif Syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *cryptocurrency* mengandung unsur gharar dan maysir (spekulasi berlebihan), yang membuatnya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Namun, apabila terdapat akad yang jelas dan penggunaannya ditujukan untuk kebutuhan syariah, maka ada peluang untuk menyesuaikannya. dan riset dari Zulfiqar, M., & Nurdin, M. (2021). Implikasi *Cryptocurrency* terhadap Keuangan Islam. Studi ini membahas potensi dan tantangan integrasi *crypto* ke dalam sistem keuangan syariah. Disebutkan bahwa proyek-proyek seperti *Islamic blockchain* sedang dikembangkan untuk menjawab keraguan syariah dan memberikan alternatif halal dalam investasi digital.

Nama Informan : Dr. Sulaiman Ibrahim, MA
 Bidang : Ahli fiqih
 Tanggal : 19 februari 2025, pukul 12.36 - 12.43
 Tema Wawancara : Melirik Dinamika Investasi Dalam prespektif Akuntansi Syariah

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan fiqih tentang status hokum <i>cryptocurrency</i> ? Apakah dianggap sebagai mata uang, komoditas, atau bentuk investasi lainnya?
Informan	Hukum <i>cryptocurrency</i> dalam pandangan fiqh masih menjadi perdebatan oleh para ulama. MUI pernah mengeluarkan fatwa bahwa <i>cryptocurrency</i> sebagai mata uang haram hukumnya karena mengandung <i>gharar</i> (ketidakpastian) dianggap asetnya tidak jelas, dan <i>maysir</i> (mengandung

	Materi Wawancara
	judi) karena kebanyakan orang membeli <i>crypto</i> hanya sekedar spekulasi harga (judi) bukan dipakai untuk aset atau jual beli.
Peneliti	Apakah transaksi <i>cryptocurrency</i> memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan <i>gharar</i> (ketidakpastian yang berlebihan)?
Informan	Sebagaimana penjelasan di atas, intinya bahwa <i>cryptocurrency</i> belum terpenuhinya unsur syariah karena adanya ketidakpastian dan potensi penyalahgunaannya sangat tinggi.
Peneliti	Apakah Ada regulasi atau standar akuntansi tertentu yang harus diikuti untuk investasi <i>cryptocurrency</i> dalam konteks syariah?
Informan	Pada dasarnya prinsip umum dalam transaksi syariah menekankan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak boleh mengandung riba, <i>gharar</i>, atau <i>maisir</i>. 2) Harus berbasis transaksi riil yang memiliki <i>underlying</i> asset atau manfaat ekonomi yang jelas. 3) Transparansi dalam pencatatan dan pelaporan. 4) Tingkat keamanan transaksi dilindungi oleh Negara

Sumber : Data Wawancara 2025

Nama Informan : Dr. Sulaiman Ibrahim, MA
 Bidang : Ahli fiqih
 Tanggal : 19 februari 2025, pukul 12.36 – 12.43
 Tema Wawancara : Melirik Dinamika Investasi Dalam prespektif Akuntansi Syariah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana anda menanggapi <i>crypto</i> ini sebagai teknologi sebagai mata uang di masa depan ?
Informan	<i>Crypto</i> sebagai teknologi memang membawa perubahan besar. <i>Blockchain</i> , yang menjadi dasar <i>crypto</i> , adalah sistem pencatatan digital yang aman, transparan, dan tidak terpusat. Kalau bicara soal potensinya sebagai mata uang di masa depan, peluangnya sangat besar, tapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, <i>crypto</i> seperti <i>Bitcoin</i> atau <i>Ethereum</i> memiliki suplai terbatas, <i>Bitcoin</i> misalnya hanya ada 21 juta koin. Ini membuatnya bisa menjadi pelindung dari inflasi, tidak seperti uang fiat yang bisa dicetak tanpa batas. Selain itu, adopsi <i>crypto</i> secara global terus meningkat. Namun, ada tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah volatilitas harga yang masih tinggi, sehingga sulit untuk digunakan sebagai mata uang sehari-hari yang stabil. Lalu, regulasi di banyak negara masih belum jelas atau bahkan ketat contohnya di China yang sangat membatasi <i>crypto</i> . Selain itu, masalah skalabilitas juga jadi perhatian, karena <i>Bitcoin</i> belum mampu memproses transaksi secepat sistem seperti Visa Jadi, apakah <i>crypto</i> bisa menjadi mata uang masa depan? Saya melihat ada potensi besar, tapi kemungkinan besar tidak akan sepenuhnya menggantikan uang tradisional

	Materi Wawancara
	dalam waktu dekat. Lebih mungkin, <i>crypto</i> akan berjalan beriringan dengan sistem keuangan yang sudah ada, sebagai alternatif atau pelengkap. Teknologinya sendiri sudah terbukti canggih dan akan terus berkembang, tidak hanya untuk pembayaran, tapi juga aplikasi lain seperti kontrak pintar atau sistem voting digital. Menurut saya, <i>crypto</i> bukan sekadar tren, melainkan bagian dari fondasi ekonomi ke depan.
Peneliti	Bagaimana teknologi blockchain mempengaruhi keamanan dan transparansi investasi ?
Informan	<p>Teknologi <i>blockchain</i> punya pengaruh besar terhadap keamanan dan transparansi dalam investasi, dan ini memang salah satu alasan utama kenapa <i>crypto</i> bisa menarik perhatian orang banyak.</p> <p>Pertama, soal keamanan. <i>Blockchain</i> itu seperti buku besar digital yang didesain agar sulit bahkan hampir tidak mungkin diubah atau diretas. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam blok, dan blok ini dihubungkan secara berurutan dengan enkripsi yang kuat. Data di <i>blockchain</i> dilindungi oleh teknologi <i>kriptografi</i> canggih, jadi kalau ada yang coba ngutak-atik satu blok, itu bakal ketahuan karena bakal rusak rantai berikutnya. Selain itu, sistemnya terdesentralisasi data disimpan di ribuan komputer (node) di seluruh dunia, bukan cuma di satu server pusat. Ini bikin risiko peretasan jauh lebih kecil dibanding sistem tradisional yang punya titik lemah di satu tempat. Contohnya, dompet <i>crypto</i> yang benar-bener aman itu tergantung <i>private key</i> yang cuma pemilik yang tahu</p> <p>Kedua, soal transparansi. <i>Blockchain</i> bersifat publik dan bisa dilihat siapa saja, terutama di jaringan seperti <i>Bitcoin</i> atau <i>Ethereum</i>. Setiap transaksi tercatat dengan jelas dari alamat pengirim ke penerima, plus jumlahnya dan bisa diverifikasi kapan saja. Ini bikin investasi <i>crypto</i> jauh lebih terbuka dibanding pasar tradisional yang kadang buram soal data. Misalnya, kamu bisa lihat langsung aliran dana di <i>blockchain explorer</i>, nggak perlu nunggu laporan dari pihak ketiga.</p> <p>Pengaruhnya ke investasi <i>cryptocurrency</i>? Dengan keamanan yang tinggi, investor merasa aset mereka lebih terlindungi dari manipulasi atau pencurian sistemik meskipun risiko dari exchange yang nggak aman atau scam proyek masih ada, itu bukan salah <i>blockchain</i>-nya. Dari sisi transparansi, investor bisa lebih yakin sama proyek yang mereka danai, apalagi kalau tim pengembangnya juga buka-bukaan soal penggunaan dana di <i>blockchain</i>. Contoh nyata, banyak ICO (<i>Initial Coin Offering</i>) atau DeFi project yang pakai <i>blockchain</i> buat buktiin ke investor bahwa dana dipakai sesuai janji.</p> <p>Jadi, intinya <i>blockchain</i> bikin investasi <i>crypto</i> lebih aman dan transparan dibanding sistem konvensional. Tapi, ini nggak berarti bebas risiko sama sekali keamanan dan transparansi dari teknologinya cuma sekuat cara penggunanya memanfaatkannya.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa dampak teknologi <i>cryptocurrency</i> terhadap sistem keuangan dan ekonomi global ?
Informan	<p>Pertama, dari sisi sistem keuangan, <i>cryptocurrency</i> membawa efisiensi dan inklusi yang sebelumnya sulit dicapai. Dengan <i>blockchain</i> sebagai tulang punggungnya, transaksi lintas negara bisa dilakukan dalam hitungan menit dengan biaya jauh lebih rendah dibandingkan sistem perbankan tradisional seperti SWIFT, yang kadang butuh hari dan potongan besar. Ini besar dampaknya buat remitansi. Misalnya, pekerja migran bisa kirim uang ke keluarga di kampung halaman tanpa kehilangan banyak di biaya transfer. Selain itu, <i>crypto</i> juga membuka akses keuangan buat orang-orang yang nggak punya rekening bank ada miliaran orang di dunia yang nggak tersentuh bank, tapi punya akses internet. Mereka bisa pakai <i>crypto</i> sebagai alternatif untuk simpan nilai atau transaksi.</p> <p>Kedua, ada dampak ke ekonomi global soal desentralisasi dan kontrol moneter. <i>Crypto</i>, terutama yang kayak <i>Bitcoin</i>, nggak diatur sama bank sentral atau pemerintah. Ini menawarkan opsi buat individu atau bisnis buat lepas dari kebijakan moneter tradisional. Misalnya, kalau ada inflasi parah kayak di Venezuela atau Zimbabwe, orang bisa lari ke <i>crypto</i> buat lindungin aset mereka. Di sisi lain, ini juga tantangan buat pemerintah, karena mereka kehilangan sebagian kendali atas aliran uang. Kebijakan cetak uang atau suku bunga jadi kurang efektif kalau banyak yang beralih ke <i>crypto</i>.</p> <p>Ketiga, <i>cryptocurrency</i> memicu inovasi di sektor keuangan. Munculnya DeFi (<i>Decentralized Finance</i>) adalah bukti nyata platform ini ngasih layanan kayak pinjaman, tabungan, atau investasi tanpa bank sebagai perantara. Ini bisa ganggu dominasi institusi keuangan besar, tapi juga bikin kompetisi yang sehat. Perusahaan raksasa kayak PayPal atau Tesla yang mulai terima <i>crypto</i> juga nunjukin kalau ekonomi global pelan-pelan nerima teknologi ini sebagai bagian dari sistem.</p> <p>Tapi, nggak semua dampaknya mulus. Volatilitas harga <i>crypto</i> yang tinggi bikin dia belum sepenuhnya dipercaya sebagai alat tukar atau penyimpanan nilai yang stabil bayangin kalau gaji kamu dibayar Bitcoin, terus besok harganya anjlok 20%. Terus, ada risiko penyalahgunaan <i>crypto</i> sering dipakai buat aktivitas ilegal kayak pencucian uang atau penipuan karena sifatnya yang anonim. Regulasi yang masih terpecah-pecah antar negara juga bikin ekonomi global jadi agak bingung ada yang dukung penuh kayak El Salvador yang jadikan Bitcoin mata uang resmi, ada yang larang keras kayak China.</p> <p>Jadi, secara keseluruhan, <i>cryptocurrency</i> ngasih dampak positif kayak efisiensi, inklusi, dan inovasi ke sistem keuangan, sekaligus ngerusak sedikit tatanan ekonomi lama dengan desentralisasinya. Tapi, ada tantangan stabilitas dan pengaturan yang harus diselesaikan supaya dampaknya bisa maksimal. Buat ekonomi global, ini kayak pisau bermata dua bisa jadi peluang besar, bisa juga bikin kekacauan kalau nggak dikelola baik-baik.</p>

Sumber : Data Wawancara 2025

Crypto sebagai Teknologi dan Potensi sebagai Mata Uang Masa Depan *Cryptocurrency*, melalui teknologi blockchain, membawa inovasi besar dalam pencatatan transaksi yang aman, transparan, dan terdesentralisasi. Potensinya sebagai mata uang masa depan diakui karena memiliki suplai terbatas (seperti Bitcoin), yang menjadikannya alat lindung nilai terhadap inflasi. Meski potensinya besar, adopsi penuh sebagai mata uang terganjal oleh: Volatilitas harga yang tinggi, Regulasi yang belum seragam, skalabilitas teknologi yang belum secepat sistem keuangan tradisional. Kemungkinan besar, *crypto* tidak menggantikan uang fiat sepenuhnya, tetapi akan berjalan beriringan sebagai alternatif dalam ekosistem ekonomi digital. Dampak Blockchain terhadap Keamanan dan Transparansi Investasi Keamanan: Blockchain melindungi data melalui kriptografi dan sistem desentralisasi, sehingga sangat sulit dimanipulasi atau diretas. Transparansi: Semua transaksi dapat dilihat secara publik (di jaringan seperti Bitcoin, Ethereum), menciptakan kepercayaan bagi investor. Blockchain mendukung verifikasi independen, akuntabilitas, dan keterbukaan dana dalam berbagai proyek seperti ICO dan DeFi. Namun, keamanan dan transparansi juga tergantung pada penggunaannya, bukan hanya teknologinya. Dampak terhadap sistem keuangan dan ekonomi global seperti berikut: Efisiensi transaksi lintas Negara, meningkat drastis: biaya rendah dan waktu singkat. Menyediakan akses keuangan bagi unbanked people di seluruh dunia, cukup dengan akses internet. Desentralisasi keuangan mengurangi kontrol bank sentral dan menciptakan alternatif dari sistem moneter konvensional. Mendorong munculnya inovasi seperti DeFi yang menggantikan peran bank dengan sistem otomatis berbasis smart contract. Namun, ada risiko: Volatilitas harga, Penyalahgunaan untuk aktivitas ilegal, Kurangnya regulasi global yang seragam, Kesimpulannya, *crypto* adalah peluang sekaligus tantangan besar bagi tatanan ekonomi global. Riset terdalu yang mendukung hasil wawancara tersebut Nakamoto, S. (2008). Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System. Dokumen awal ini mendefinisikan teknologi blockchain dan cryptocurrency sebagai sistem pembayaran tanpa pihak ketiga yang aman, transparan, dan efisien. Dan ada juga riset terdahulu Catalini, C., & Gans, J. S. (2016). Some Simple Economics of the Blockchain. Menjelaskan bagaimana blockchain mengurangi biaya verifikasi dan jaringan, membuka peluang efisiensi besar dalam sistem keuangan global.

Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang bervariasi tentang cryptocurrency. Beberapa investor menganggap cryptocurrency sebagai alternatif investasi yang menarik, sementara yang lain masih skeptis karena kurangnya regulasi dan kepastian hukum. Responden menekankan pentingnya edukasi tentang dasar-dasar cryptocurrency dan teknologi blockchain.

Pembahasan

Cryptocurrency, seperti Bitcoin, Ethereum, dan lainnya, adalah mata uang digital terdesentralisasi yang menggunakan teknologi blockchain sebagai basis transaksi. Seiring dengan meningkatnya popularitas *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi dan alat tukar digital, muncul pula pertanyaan tentang legalitas, keabsahan, dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama dalam konteks akuntansi syariah.

Investasi dalam kripto dibolehkan jika tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Karakteristik *Cryptocurrency* yang diuji syariah yaitu karakteristik penilaian syariah digital dan desentralisasi boleh selama tidak digunakan untuk kegiatan batil. Volatilitas tinggi harus dihindari jika menimbulkan gharar, harus ada utilitas nyata tidak diatur oleh bank sentral bukan masalah jika tetap adil dan transparan. Anonimitas pengguna Perlu diwaspadai karena dapat disalahgunakan untuk kegiatan haram.

Akuntansi syariah menjaga transparansi dan keadilan dengan mendorong pelaporan yang jujur, audit yang akurat, serta pengungkapan risiko yang memadai. Pelaku ekonomi Islam diharapkan tidak hanya mengejar profit, tapi juga menjaga prinsip maqasid al-shariah dan tanggung jawab sosial. Untuk memastikan kesesuaian syariah, perlu kolaborasi antara akuntan syariah, ulama, dan pakar teknologi dalam merumuskan standar dan pedoman yang tepat di era

digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi cryptocurrency memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang besar, namun juga memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan yang ketat agar investasi cryptocurrency dapat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mengatur investasi *cryptocurrency* agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang akuntansi syariah dan investasi *cryptocurrency*. Responden memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang investasi *cryptocurrency* dan akuntansi syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi responden tentang investasi *cryptocurrency* dan akuntansi syariah. Investasi *cryptocurrency* telah menjadi topik yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Namun, masih banyak yang belum memahami tentang dinamika investasi *cryptocurrency* dan bagaimana ilmu akuntansi syariah dapat diterapkan dalam investasi ini. Pertama-tama, perlu dipahami bahwa investasi memiliki risiko yang sangat tinggi. Harga *cryptocurrency* dapat berfluktuasi sangat cepat dan tidak stabil, sehingga dapat menyebabkan kerugian yang besar jika tidak diatur dengan baik. Dalam konteks ini, ilmu akuntansi syariah dapat memainkan peran penting dalam mengatur investasi *cryptocurrency*. Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip yang jelas tentang bagaimana mengatur keuangan dan investasi, sehingga dapat membantu dalam mengurangi risiko investasi. Salah satu prinsip akuntansi syariah yang relevan dalam investasi *cryptocurrency* adalah prinsip transparansi. Akuntansi syariah menekankan pentingnya transparansi dalam mengatur keuangan dan investasi, sehingga dapat membantu dalam mengurangi risiko penipuan dan kecurangan. Dalam konteks teknologi, blockchain adalah salah satu teknologi yang sangat relevan dalam investasi *cryptocurrency*. *Blockchain* adalah teknologi yang memungkinkan transaksi *cryptocurrency* dilakukan dengan aman dan transparan, sehingga dapat membantu dalam mengurangi risiko investasi *cryptocurrency*. Namun, perlu diingat bahwa investasi masih memiliki banyak risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih lanjut sebelum melakukan investasi *cryptocurrency*.

Perspektif Akuntansi Syariah Terhadap Mekanisme dan Karakteristik Investasi Cryptocurrency

Perspektif akuntansi syariah terhadap mekanisme dan karakteristik investasi *cryptocurrency* merupakan kajian penting yang menyentuh aspek hukum Islam, akuntansi, serta perkembangan teknologi keuangan. Pendahuluan, *Cryptocurrency* dan Investasi *Cryptocurrency* adalah aset digital yang menggunakan kriptografi untuk keamanan dan beroperasi di atas teknologi *blockchain*. Investasi *cryptocurrency* berarti membeli dan menyimpan aset digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan lainnya dengan harapan nilainya meningkat.

Cryptocurrency merupakan salah satu hasil inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang berbentuk aset digital dan dapat digunakan untuk perdagangan maupun investasi. Beberapa jenis *Cryptocurrency* yang banyak dikenal, seperti *Bitcoin* dan *Ethereum*, beroperasi dengan menggunakan teknologi *blockchain* sebagai dasar transaksinya. Dari sudut pandang akuntansi syariah, mekanisme ini memerlukan kajian lebih mendalam guna menilai apakah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah adalah adanya kepastian dalam transaksi, serta larangan terhadap unsur ketidakpastian berlebihan (*gharar*). Dalam hasil wawancara dengan Ibu Ari Kamayanti, pada poin ketiga disebutkan adanya ketidakpastian yang cukup signifikan, yang kemudian diperkuat dengan referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cryptocurrency* sering kali mengalami volatilitas harga yang tinggi, yang berpotensi menciptakan ketidakpastian berlebihan bagi para investor. Hal ini terjadi karena pergerakan nilai *cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh sentimen publik dalam strategi pemasaran, tanpa adanya aset dasar yang mendukung nilainya. Contohnya, nilai Bitcoin bisa melonjak sangat tinggi atau sebaliknya, anjlok drastis dalam waktu singkat, sehingga sulit untuk diprediksi (Ausop & Aulia, 2018). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk menentukan apakah tingkat fluktuasi ini dapat diterima dalam kerangka syariah. Selain itu, prinsip lain yang juga harus diperhatikan adalah larangan terhadap riba (*bunga*) dan *maysir* (unsur spekulasi atau perjudian).

Dalam praktiknya, investasi di *cryptocurrency* dapat mengandung elemen spekulatif yang menyerupai maysir, karena harga sangat dipengaruhi oleh spekulasi pasar. Maka dari itu, sangat penting untuk mengkaji lebih jauh apakah skema investasi dalam *cryptocurrency* masih selaras dengan nilai-nilai syariah, terutama yang menekankan pada keadilan dan keterbukaan dalam setiap transaksi.

SIMPULAN

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Investasi *cryptocurrency* memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang besar, namun juga memiliki resiko yang tinggi.
2. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mengatur investasi *cryptocurrency* agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
3. Ahli fiqih memiliki peran penting dalam memberikan fatwa tentang investasi *cryptocurrency* dalam perspektif syariah.
4. Responden memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang investasi *cryptocurrency* dan akuntansi syariah.

Adapun teknologi memainkan peran penting dalam dinamika investasi *cryptocurrency* dan akuntansi syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengikuti perkembangan teknologi terkini dalam bidang ini

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi:

1. Investor *cryptocurrency* yang ingin memahami dinamika investasi dalam *cryptocurrency* perspektif akuntansi syariah.
2. Akuntansi syariah yang ingin memahami bagaimana mengatur investasi *cryptocurrency* agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Ahli fiqih yang ingin memahami bagaimana memberikan fatwa tentang investasi *cryptocurrency* agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
4. Regulator yang ingin memahami bagaimana mengatur investasi *cryptocurrency* agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Referensi :

- Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 208-222.
- Adolph, R. (2016). No Title No Title No Title. 821928, 1-23.
- Afrizal, A., Marliyah, M., & Fuadi, F. (2021). Analisis Terhadap (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 13-41.
- Atiah, P. D. (2021). Melirik Dinamika dengan Pendekatan Ushul Fiqih. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1682-1688.
- Ausop, A. Z., & Aulia, E. S. N. (2018). Teknologi Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositoteknologi*, 17(1), 74-92.
- Cukier, K. (2018). The meaning of the blockchain. *The Economist*.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., Doktor, S., & Manajemen, I. (2021). Juli Meliza, Isfenti Sadalia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(3), 82-86.
- Hamin, D. I. (2020). Crypto Currensi dan Pandangan Legalitas Menurut Islam: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 127-139.
- L.M.Samryn. (2011). *Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi*. 12.

- Lestari, R. (2021). Laporan Keuangan Pada Kajian Pustaka. Stei, July, 1–23.
- Lutfah Mu'minin, N., Fitri Emiati, R., Raisa, N., & Sucifa, A. S. (2024). Crypto sebagai Sarana Investasi Syariah Berkelanjutan. *Trending*, 2(2), 174–184.
- Literasi Media Publishing, 2015.
- Mishkin Frederich S., *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku I*, alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta
- Mulyanto Ferry, "Pemanfaatan Sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah Ke dalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin", Vol. 4, No IJNS: Indonesian Journal on Networking and Security, (2015).
- Mutakhir, I., & Sunardi, D. (2024). Fikih Muamalah Review of Airdrop Business Activities Using Digital Assets . *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 48–58.
- Narbuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nurhisam Luqman, "Bitcoin Dalam Kacamata Hukum Islam", Vol. 4, No 1, Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies (2017).
- Nurhayati, N. (2018). Memahami Konsep perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 124–134.
- Pamungkas, U. D., & Firmansyah, A. (2021). Bagaimana Pengaturan Kepemilikan Oleh Perusahaan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 489–510.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
- Preferen, J. S. (2020). Investasi dalam saham (Issue Feb 210, pp. 1–4).
- Priyatno Prima Dwi dan Isti Nuzulu Atiah. "Melirik Dinamika dengan Pendekatan Ushul Fiqih", Vol. 7, No. 3, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2021).
- Republika. (n.d.). Halal Blockchain.
- Samputra, P. L., & Putra, S. Z. (2020). Bitcoin and Blockchain to Indonesia's Economic Resilience: A Business Intelligence Analysis. *Jejak*, 13(1), 188–202.
- Satria Jati, H., & Arif Zulfikar, A. (2021). Transaksi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Adalah : Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 6(2), 137–148.
- Setyawati, F. A. (2023). *Hukum Online* (pp. 3–5).
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Sugiono Siti Munawaroh, Hukum Investasi, Depok: Jakad Media Publishing, 2019.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadilaga Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : SUKA-Press, 2012.
- Sunusi, "Masa Depa Hadis dan Ulum Hadis", Vol. 14, No. 2, *Jurnal Al-Hikmah*, (2013).
- Satoshi, N. (2016). *a peerto- peer electronic cash system*. Retrieved from Www.Bitcoin.Org: Satoshi Nakamoto Satoshi @ Gmx.Com.Www.Bitcoin.Org.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. <https://www.coso.org/Documents/990025P-Executive-Summary-final-may20.pdf>
- Deni R. Tama. (2022). *Kroll/ACFE Indonesia Fraud Risk Survey*. 1–4. <https://media-cdn.kroll.com/jssmedia/kroll-images/pdfs/a-risky-blindspot-for-indonesia.pdf>
- Dewi, U. N., Lawita, N. F., & Puspitasari, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Persediaan. *HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 4(1), 2. <https://stikomysos.ac.id/journal/index.php/jurnal-hummani/article/download/277/165/>
- Irfan Florid, M., Feri Hendra, R., & Purnamasari, P. (2023). The Influence Of Accounting Information Systems, Internal Control Systems And The Implementation Of Good Corporate Governance In Efforts To Prevent FRAUD. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.57096/return.v2i2.66>

- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1- 13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Loliyani, Rini, Anwar, & Amelia. (2020). *the Effect of Internal Control of Rubber Supply and of Accounting Information Systems on Prevention of Frauds (Diseases) on Pt Perkebunan Nusantara VII Kedaton Bandar Lampung*. 10(1), 1517-1530.
- M. Ikhwan Mansyuri, Samsudin, S., Miskan Arsyad, & Yulianti, Y. (2023). the Influence of Internal Audit, Effectiveness of Control and Accounting Information Systems on Fraud Detection (Study At Dompu Regional Drinking Water Company). *International Journal of Social Science*, 2(5), 2045-2054. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i5.4809>
- Meckling & Jensen. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305-360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26-38.
- Nugroho, Wahyu, Cahyo, Andhaniwati, & Erry. (2022). Pengaruh Sistem Infomasi Akuntansi Dan Aktivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prevensi Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 71-83.
- Occupation Fraud 2022: A Report to the Nations. (2022). ACFE. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2022/2022-report-to-the-nations.pdf>
- Romney, M. B., Scott, P. J. S., Summers, L., & Wood, D. A. (2021). Accounting information systems. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*.
- Ruhiyat, Linda, Ermawati, & Liya. (2024). *Brilian Dinamis Akuntansi Audit* <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index> PADA PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DESA DI KECAMATAN WAY TENONG). 6(3), 193-218. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. [https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif- Dan-r-d-Sugiyono-2020](https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020)
- Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 71-84. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031>